



PEMBERDAYAAN KEGIATAN KELAS IBU BALITA DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PEMANTAUAN TUMBANG ANAK DENGAN APLIKASI BERAKSI DI WILAYAH KERJA MELONG ASIH

Sofa Fatonah H.S, Dyeri Susanti², Ryka Juaeriah³, Yuliana⁴

¹⁻⁴ STIKes Budi Luhur Cimahi



***Corresponding author**

Sofa Fatonah H.S

Email : sofafatonah86@gmail.com

HP: 085222541410

Kata Kunci:

Kelas Ibu balita;

Tumbuh Kembang Anak;

Pengetahuan;

Keterampilan;

Aplikasi BERAKSI;

Keywords:

The Mother Toddler Class;

The growth and development;

Knowledge;

Skills;

BERAKSI Application:

ABSTRAK

Proses tumbuh kembang yang merupakan interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik merupakan faktor yang berhubungan dengan gen yang berasal dari bapak dan ibu, sedangkan faktor lingkungan yang merupakan lingkungan biologis, fisik, psikologis dan sosial. Kelas Ibu Balita adalah kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0 sampai 5 tahun secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya. Program BERAKSI memberikan penawaran untuk deteksi awal stunting menggunakan aplikasi pada Smartphone yang dapat digunakan dengan mudah dan sewaktu-waktu oleh orang tua, kader, dan tenaga kesehatan. Program BERAKSI juga dilengkapi dengan tampilan stimulasi perkembangan, menu nutrisi gizi seimbang, dan parenting untuk meningkatkan pengetahuan orang tua. Program BERAKSI dapat digunakan pada kegiatan POSYANDU sehingga memudahkan para kader untuk melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan, serta memudahkan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada orang tua. Dibimbing oleh fasilitator. Setelah intervensi sebagian besar 18 orang (72%) berpengetahuan baik dan setelah diberikan intervensi sebagian besar responden 20 orang (80%) memiliki keterampilan baik dalam pemantauan melalui aplikasi BERAKSI

ABSTRACT

The growth and development process is an interaction between genetic and environmental factors. Genetic factors are factors related to genes from the father and mother, while environmental factors are biological, physical, psychological and social environments. The



Mother Toddler Class is a class where mothers who have children aged between 0 and 5 years together discuss, exchange opinions, exchange experiences will provide health services, nutrition and stimulation of growth and development. The BERAKSI program offers early detection of stunting using an application on a Smartphone that can be used easily and at any time by parents, cadres, and health workers. The BERAKSI program is also equipped with a display of developmental stimulation, a balanced nutritional menu, and parenting to increase parental knowledge. The BERAKSI program can be used in POSYANDU activities so that it is easier for cadres to conduct growth and development checks, and makes it easier for health workers to provide education to parents. guided by a facilitator. after the intervention, most of the 18 people (72%) had good knowledge and after the intervention, most of the respondents 20 people (80%) had good skills in monitoring through the BERAKSI application

PENDAHULUAN

Proses tumbuh kembang yang merupakan interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik merupakan faktor yang berhubungan dengan gen yang berasal dari bapak dan ibu, sedangkan faktor lingkungan yang merupakan lingkungan biologis, fisik, psikologis dan sosial. Anak balita merupakan salah satu populasi yang berisiko gangguan kesehatan. Pada tahun 2023, angka kematian bayi (AKB) di Indonesia tercatat 29.945, atau 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Ini lebih tinggi dari tahun 2022, ketika AKB tercatat 20.882. AKB di Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, meskipun sudah on track untuk mencapai target RPJMN 2024 yaitu 16 per 1000 KH. (Kemenkes, 2023). Pertumbuhan dan perkembangan dapat terjadi pada setiap individu, sehingga stimulasi ibu yang sangat berpengaruh besar untuk pertumbuhan dan perkembangan, khususnya perkembangan motorik kasar pada anak. (Faisol Wahyudi et al., 2014) Dampak dari stimulasi yang kurang bisa mengakibatkan gangguan tumbuh kembang, seperti bayi umur 8-12 bulan bayi belum mampu duduk tanpa pegangan, berdiri dengan pegangan, bangkit terus berdiri, berdiri 2 detik dan belum mampu berdiri sendiri. (Humaira et al., 2016) Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun hal ini sering disebut fase "Golden Age". (Global Health, n.d.) Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. (Black et al., 2013) Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa golden age dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah. (D, 2016) Pemantauan tumbuh kembang anak meliputi pemantauan dari aspek fisik, psikologi, dan sosial. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Sedini mungkin pemantauan dapat dilakukan oleh orang tua. Selain itu pemantauan juga dapat dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan

posyandu dan oleh guru di sekolah. (Siti Syamsiah, 2022) Oleh karena itu, pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dimiliki oleh orang tua terutama ibu. (Ibrahim et al., n.d.)

Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak yang memberikan pengasuhan. Ibu harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang anak. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh pengasuhan keluarga terutama orang tua. Ibu sangat berperan dalam stimulasi dan deteksi dini penyimpangan perkembangan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa persepsi ibu dapat digunakan sebagai deteksi dini masalah perkembangan anak. (Azrimaidaliza et al., 2017) Deteksi dini penting dalam menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang ditemukan lebih awal akan mendapatkan intervensi sangat berharga untuk mencegah kecacatan permanen. (Ibrahim et al., n.d.)

Penelitian menunjukkan bahwa sebesar 65,7% ibu belum mengetahui KPSP (kuesioner pra skrining perkembangan) anak. Keterlambatan deteksi penyimpangan tumbuh kembang akan lebih sulit diintervensi dan akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak, sedangkan peran stimulasi di rumah secara konsisten dapat meningkatkan perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memberikan stimulasi dini secara optimal akan memengaruhi perkembangan motorik anak secara signifikan. Demikian juga berdasarkan hasil penelitian Prasida et al (2015), mengatakan bahwa penyuluhan tentang KPSP berpengaruh terhadap pengetahuan guru PAUD tentang tumbuh kembang anak.

Kelas Ibu Balita adalah kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0 sampai 5 tahun secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator. (Kesehatan et al., n.d.). Kelas ibu balita yang diselenggarakan dengan menggunakan metode partisipatif artinya para ibu balita tidak diposisikan hanya menerima informasi karena posisi pasif cenderung tidak efektif untuk merubah perilaku.

Kelas ibu dirancang dengan metode belajar partisipatoris dimana para ibu tidak dipandang sebagai murid, melainkan sebagai warga belajar. Dalam praktiknya para ibu didorong untuk belajar dari pengalaman sesama, sementara fasilitator berperan sebagai pengarah pada pengetahuan yang benar. Fasilitator bukanlah guru atau dosen yang mengajari, namun dalam lingkup terbatas dapat sebagai sumber belajar.

Program BERAKSI ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah para Kader dan orang tua untuk melakukan pemantauan Tumbang pada bayi Balita normal pada umumnya dan bayi Balita Stunting pada khususnya. Kader dapat melakukan pemeriksaan pada kegiatan Posyandu dan orang tua dapat memantau setiap waktu perkembangan bayi Balita melalui aplikasi yang terdapat pada Smartphone masing-masing. Program ini akan dilakukan uji coba di wilayah kerja Klinik Afifah Banjaran yang dalam hal ini merupakan Mitra yang dipilih untuk pengembangan kreasi reka yang diusulkan. Penanganan Stunting harus bersinergi antara kementerian/lembaga, pemerintah daerah serta dunia usaha/masyarakat.

Program BERAKSI memberikan penawaran untuk deteksi awal stunting menggunakan aplikasi pada Smartphone yang dapat digunakan dengan mudah dan sewaktu-waktu oleh orang tua, kader, dan tenaga kesehatan. Program BERAKSI juga

dilengkapi dengan tampilan stimulasi perkembangan, menu nutrisi gizi seimbang, dan parenting untuk meningkatkan pengetahuan orang tua. Program BERAKSI dapat digunakan pada kegiatan POSYANDU sehingga memudahkan para kader untuk melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan, serta memudahkan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada orang tua.

Aplikasi untuk pemeriksaan stunting maupun perkembangan balita sudah banyak ditemukan di playstore dan dapat digunakan oleh masyarakat, contohnya aplikasi Atasi Stunting, Stunting Checker, Siber Stunting, AECAS Edukasi Cegah Stunting, dan Simpati (Sistem Informasi Pencegahan Stunting Terintegrasi). Aplikasi tersebut hanya menyajikan Proposal Lengkap Matching Fund 2023 fitur terkait pemeriksaan status gizi balita, informasi pencegahan stunting, dan pelaporan data stunting. Keunggulan aplikasi Program BERAKSI dibandingkan dengan aplikasi serupa yaitu memiliki pembaruan berupa intervensi pemberian nutrisi gizi seimbang untuk balita yang mengalami stunting dan gizi kurang dengan menu yang sudah dikonsultasikan dan direkomendasikan oleh ahli gizi, serta memiliki menu parenting yang sudah dikonsultasikan dan direkomendasikan oleh psikolog anak, memiliki fitur Q&A yang dapat diakses oleh user untuk menjawab pertanyaan yang sering muncul pada kasus stunting. Data status pertumbuhan dan perkembangan yang sudah diinput ke dalam aplikasi Program BERAKSI dapat disimpan dan dilaporkan ke wilayah kerja setiap Puskesmas. Berdasarkan latar belakang diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan aplikasi deteksi dini stunting berbasis android bagi balita dan melihat efektifitas aplikasi ini terhadap deteksi dini stunting pada balita. Manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat (kader, ibu yang memiliki bayi Balita) adalah aplikasi ini dapat digunakan di Posyandu, di rumah, untuk melakukan pemeriksaan, pemantauan, pemberian nutrisi seimbang serta meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan asuhan kepada bayi Balita meliputi Asah, Asih, dan Asuh.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini telah dilakukan mulai dari pengurusan izin kegiatan di wilayah kerja Puskesmas Melong asih tanggal 3 Januari sampai dengan kegiatan selesai 23 Februari 2024. Tahap pertama melakukan pendekatan dengan puskesmas dan mendatangi kader posyandu untuk meminta data ibu balita. Tahap kedua melakukan pengambilan data awal yaitu setelah mendapatkan jumlah data ibu balita dari kader posyandu tim melakukan pendataan awal mengenai pemberdayaan kelas ibu balita dalam pemantauan tumbuh kembang balita untuk mengetahui sejauh mana ibu balita dalam pemantaua tumbuh kembang balita. Tahap ketiga melakukan identifikasi masalah di dapatkan 25 Ibu balita di posyandu padakasih. Tahap keempat melakukan pelaksanaan sebelum diberikan edukasi memberikan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan pemantauan tumbuh kembang anak dengan aplikasi BERAKSI dan lalu memberikan edukasi dan cara memantau tumbuh kembang anak dengan menggunakan aplikasi BERAKSI yang pelaksanaan nya dilakukan Di posyandu Padakasih Pada tanggal 23 Februari 2024.

Bentuk partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah puskesmas Melong Asih dan posyandu Padakasih. Mitra kegiatan ini membantu

menyediakan data jumlah ibu balita, memfasilitasi posyandu dan koordinasi dengan para kader.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari beberapa tahapan pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pemberdayaan kegiatan kelas ibu balita untuk meningkatkan kemampuan pemantauan tumbuh kembang anak dengan aplikasi BERAKSI adalah sebagai berikut:

Peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pertumbuhan dan perkembangan balita sebelum dan setelah kegiatan pada tabel berikut:

Tabel 1 Peningkatan Pengetahuan ibu balita tentang pertumbuhan dan perkembangan balita

Variabel Pengetahuan	Sebelum	%	Setelah	%
Baik	6	24	18	72
Cukup	12	48	4	16
Kurang	7	28	3	12
Total	25	100	25	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 1 bahwa sebelum intervensi responden responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 12 orang (48%), dan setelah intervensi meningkat menjadi pengetahuan baik sebanyak 18 orang (72%). Peran seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik tertutup maupun terbuka, sehingga pengetahuan dan peran ibu sangat baik dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Hal ini disebabkan pengetahuan ibu tentang pengetahuan dan perkembangan bayi secara dini sangat diperlukan karena sangat penting peran ibu terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan. Pengetahuan ibu balita tentang pemantauan dan perkembangan balita masih kurang, hal tersebut terlihat dalam persepsi yang dilakukan oleh narasumber bahwa sebagian besar ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita, ibu hanya mengetahui datang ke posyandu untuk di timbang dan data awal sebagian ibu memiliki pengetahuan cukup.



Edukasi sebelum intervensi



Edukasi Setelah intervensi

Peningkatan keterampilan pemantauan tumbuh kembang sebelum dan setelah dengan aplikasi BERAKSI setelah kegiatan pada tabel berikut :

Tabel 2 Peningkatan Keterampilan dengan Aplikasi BERAKSI

Variabel Keterampilan	Sebelum	%	Setelah	%
Baik	8	32	20	80
Kurang	17	68	5	20
Total	25	100	25	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa sebelum intervensi responden memiliki keterampilan kurang sebanyak 17 orang (68%) memiliki dan setelah diberikan intervensi responden meningkat dengan keterampilan baik sebanyak 20 orang (80%) dalam pemantauan melalui aplikasi BERAKSI. Dalam pelaksanaan kegiatan narasumber menginformasikan untuk mendownload di playstore aplikasi BERAKSI sebagai pemantauan tumbuh kembang pada anak yang bisa dilakukan dirumah, aplikasi BERAKSI ini telah di ujikan coba kan terlebih dahulu sehingga aplikasi ini dapat digunakan dan dapat di download di playstore gadget responden. Adapun konten telah disesuaikan dengan KPSP kemenkes dan konsultasi dengan para ahli dari dinas kesehatan



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada STIKes Budi Luhur Cimahi sebagai pemberi dana, Puskesmas Melong Asih dan posyandu Padakasih yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan kegiatan kelas ibu balita untuk meningkatkan kemampuan tumbuh kembang anak dengan aplikasi BERAKSI berjalan dengan baik. Ibu balita mengetahui tentang tumbuh kembang anak sesuai usianya, dan dapat

melakukan pemantauan tumbuh kembang anaknya dengan menggunakan aplikais BERAKSI di rumah melalui gadget ibu. Ibu mengetahui pertumbuhan dan perkembangan sehingga ibu secara dini apabila anaknya terjadi keterlambatan pertumbuhan maupun perkembangan hal ini terlihat bahwa setelah intervensi sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar memiliki keterampilan dalam menggunakan aplikasi BERAKSI dengan baik sehingga ibu dapat melakukan pencegahan tumbuh kembang bila 2 bulan berturut-turut berat badan anak tidak naik dan ibu dapat memberikan stimulasi pada anak sesuai tahapan perkembangan. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan perlunya dukungan tenaga kesehatan terutama bidan dalam mengaktifkan kelas ibu balita, sehingga ibu balita memiliki pengetahuan yang baik dalam pemantau tumbuh kembang balita, serta dukungan pemerintah atau puskesmas sekitar dalam menginformasikan aplikasi BERAKSI ke kelas ibu balita lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrimaidaliza, A., Asri, R., Handesti, M., & Lisnayenti, Y. (2017). Promosi Makanan Sehat Dan Bergizi Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil. *Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 67. <https://doi.org/10.25077/Logista.1.2.67-74.2017>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., Ezzati, M., Grantham-Mcgregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal And Child Undernutrition And Overweight In Low-Income And Middle-Income Countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- D, P. (2016). Factors Affecting Early Childhood Growth And Development: Golden 1000 Days. *Advanced Practices In Nursing*, 01(01). <https://doi.org/10.4172/2573-0347.1000101>
- Dyeri Susanti, R. J. (2024). The Design of an Android-Based "BERAKSI" Application for Early. *Jurnal Kesehatan*, 233-240
- Faisol Wahyudi, B., Indarwati Korespondensi, R., & Keperawatan Universitas Airlangga Kampus Jl Mulyorejo Surabaya, F. C. (2014). Analisis Faktor Yang Berkaitan Dengan Kasus Gizi Buruk Pada Balita. In *Jurnal Pediomaternal* (Vol. 3, Issue 1).
- Global Health, U. (N.D.). *Good Nutrition In The First 1,000 Days Lays The Foundation For Health, Development, And Even Prosperity Of The Next Generation*. <http://www.Thousanddays.org/About/>
- Humaira, H., Dianne Jurnal, Y., & Edison, E. (2016). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Psikomotorik Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2). <https://doi.org/10.25077/Jka.V5i2.530>
- Ibrahim, I. A., Santy Damayati, D., & Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Uin Alauddin Makassar, B. (N.D.). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka li Wilayah Pesisir Kelurahan Ba-Rombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014*.
- Kesehatan, K., Penelitian, B., & Kesehatan, P. (N.D.). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.



- Siti Syamsiah, C. S. K. (2022). Penjaringan Kesehatan Anak Sdn Kebon Cau I Untuk Menilai Status Kesehatan Di Wilayah Desa Kebon Cau Kabupaten Tangerang . *Jurnal Peduli Masyarakat*.
- Lamid, A. Et Al (2015). Masalah Kependekan (Stunting) Pada Anak Balita : Analisis Prospek Penanggulangannya Di Indonesia . Bogor: Ipb Press.
- Sudargo, T., & Aristasari, T. (2018). 1000 Hari Pertama Kehidupan. Ugm Press.
- World Health Organization. (2010). Nutrition Landscape Information System (Nlis) Country Profile Indicators: Interpretation Guide.